

# PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN PEKALONGAN MELALUI PEMANFAATAN E-RETRIBUSI PASAR TRADISIONAL

Eko Budi Susanto<sup>1</sup>, Paminto Agung Christanto<sup>2</sup>, M. Reza Maulana<sup>3</sup>

*Program Studi Teknik Informatika, STMIK Widya Pratama  
Jl. Patriot 25 Pekalongan, Telp (0285)427816, www.stmik-wp.ac.id  
email : [ego\\_bs@yahoo.com](mailto:ego_bs@yahoo.com)*

## Abstract

One of important Own-Source Revenues (PAD) is local retribution. It contributes sufficiently to PAD every year, but its management in Pekalongan regency is still less effective. Pekalongan Regency has several traditional market points where each market has dozens of kiosks occupied by traders. Due to the number of traders who occupy the kiosks in each market, this will complicate the Department of Industry, Trade and Cooperative service (Dinperindagkop UKM) officers in the management of retribution. In addition that all the retribution management used is manually or conventionally. This certainly has the potential for fraud in reporting the results of market income. One solution to deal with leakage in the management of market retribution funds is by applying traditional electronic market levies or traditional market e-Retribution, so that the control for market revenues can be applied well. As a result, this will impact on the increase of local revenue from the market revenue sector.

**Kata Kunci : Retribusi Pasar, E-Retribusi, Sistem Informasi**

## 1 Pendahuluan

Pendapatan Daerah menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18, yang selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sumber-sumber PAD antara lain Pajak Daerah, Retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah (Republik Indonesia, 2004).

Salah satu sumber PAD yang penting adalah retribusi daerah. Retribusi pelayanan pasar yang

merupakan salah satu jenis retribusi daerah setiap tahunnya memberikan kontribusi yang cukup bagi PAD, tetapi pengelolaan retribusi pelayanan pasar di daerah khususnya di Kabupaten Pekalongan masih kurang efektif.

Kabupaten Pekalongan memiliki beberapa titik pasar tradisional yang masing-masing pasar memiliki puluhan kios yang ditempati para pedagang. Tentu dengan banyaknya pedagang yang menempati kios di masing-masing pasar akan menyulitkan petugas Dinas Pasar Kabupaten Pekalongan dalam pengelolaan retribusi ditambah lagi semua pengelolaan retribusi masih menggunakan secara manual atau media

konvensional. Hal ini tentunya memiliki potensi kecurangan dalam pelaporan hasil retribusi pasar.

Kabupaten Pekalongan belum memiliki sistem informasi pengelolaan retribusi pelayanan pasar secara online yang dapat memantau pelaksanaan dan pelaporan pemungutan retribusi pelayanan pasar. Dengan adanya sistem informasi tersebut Kabupaten Pekalongan dapat memantau pedagang yang menunggak iuran retribusi pasar secara online, proses pelaporan juga lebih transparan.

Diharapkan dengan adanya sistem informasi pengelolaan retribusi pelayanan pasar online, akan dapat membantu pemerintah Kabupaten Pekalongan dalam mengelola dan mengawasi retribusi pasar, sehingga penerimaan dana retribusi pelayanan pasar dapat optimal.

## **2 KERANGKA TEORI**

### **2.1 Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004.**

Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bersumber dari Pajak Daerah,

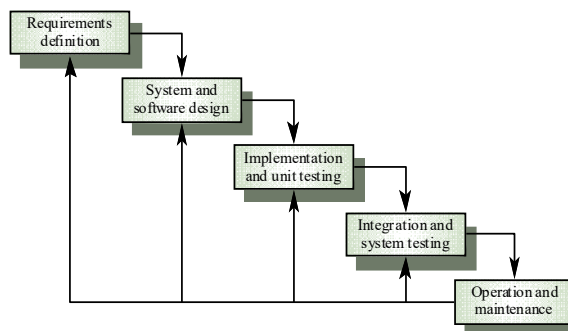
Retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan, lain-lain PAD yang disahkan.

### **2.2 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009.**

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, pada pasal 110 disebutkan bahwa Objek Retribusi Jasa Umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh rang pribadi atau Badan. Salah satu jenis retribusi jasa umum adalah retribusi pelayanan pasar. Objek Retribusi Pelayanan Pasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 110 ayat (1) huruf f adalah penyediaan fasilitas pasar tradisional/sederhana, berupa pelataran, los, kios yang dikelola Pemerintah Daerah, dan khusus disediakan untuk pedagang.

### **2.3 Metode Pengembangan Sistem Waterfall**

Model ini menekankan pada pendekatan pengembangan perangkat lunak secara sekuensial dan sistematis (Sinarmata, 2010), seperti yang terlihat pada gambar berikut :



**Gambar 2. 1 Metode Pengembangan Sistem Waterfall**

Pertama definisi kebutuhan, Ini merupakan tahap awal, dimana akan dilakukan perencanaan yang dilanjutkan dengan kegiatan pengumpulan data. Dan data yang terkumpul akan dipelajari untuk mendapatkan beberapa informasi, seperti: gambaran sistem lama, permasalahan yang ada, kebutuhan yang diperlukan oleh pemakai, solusi untuk mengatasi permasalahan sekaligus memenuhi kebutuhan pemakai.

Kedua desain sistem perangkat lunak, solusi yang sudah dihasilkan pada tahap sebelumnya, akan diwujudkan melalui desain konseptual yang selanjutnya diterjemahkan kedalam desain detail. Desain yang sudah dihasilkan tersebut akan

diterjemahkan kedalam suatu bahasa pemrograman.

Ketiga pengujian unit, setiap unit yang sudah diselesaikan, akan diuji untuk memastikan bahwa unit tersebut benar-benar bebas dari kesalahan.

Keempat pengujian sistem dan integrasi, unit-unit yang sudah diuji pada tahap sebelumnya, akan diintegrasikan secara bertahap sekaligus diuji sehingga menjadi suatu sistem utuh yang handal dan akurat serta siap untuk diimplementasikan.

Kelima operasional dan pemeliharaan, sistem yang sudah dibangun akan diimplementasikan melalui metode yang sudah disepakati dan selanjutnya dengan berjalannya waktu akan disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan pemakai.

## **2.4 Penelitian Terkait**

Dalam penelitiannya Irma Suryani (Suryani, 2009) melakukan kajian tentang “Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Retribusi Pasar Kabupaten Pekalongan”. Hasilnya belum adanya kerjasama dengan pihak swasta dalam pengelolaan maupun pemungutan retribusi pasar, Belum dilakukannya re-identifikasi misi dan mandat

organisasi, Masih minimnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang upaya peningkatan retribusi pasar, Masih rendahnya sikap mental, disiplin, motivasi kerja, dan pemahaman para pegawai terhadap tupoksi, masih lemahnya manajemen pengelolaan pasar, Belum adanya penertiban pasar tiban, Belum intensifnya pelaksanaan penyuluhan baik secara formal maupun informal, Belum adanya penyempurnaan/perubahan terhadap peraturan daerah yang tidak sesuai lagi, Belum diselenggarakannya sistem pengamanan yang optimal di pasar, Belum adanya keseimbangan anggaran penataan lingkungan dengan pendapatan retribusi pasar, dan Belum adanya penegasan sanksi bagi pelanggaran retribusi pasar.

Dalam penelitiannya Sofia (Murtiani, Subroto, & Kurniadi, 2016) membangun sistem informasi retribusi pedagang pasar Kabupaten Semarang. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pegawai pasar untuk mengelola dana retribusi pasar serta dapat dilihat secara langsung oleh Dinas Kabupaten Terkait untuk meninjau dana yang masuk.

### **3 METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pengumpulan Data**

Aktivitas penelitian ini, tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data untuk penelitian ini berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Untuk penelitian ini digunakan data sekunder dan studi literatur. Data sekunder adalah buku-buku terkait, jurnal/penelitian terkait. Studi Literatur, data penelitian diperoleh melalui beberapa referensi yang dipergunakan untuk mendukung pembuatan sistem E-Retribusi.

#### **3.2 Penerapan Metode Pengembangan Sistem Waterfal**

Setelah data-data terkumpul, maka akan dilakukan analisis, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan yang ada beserta kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, baik kebutuhan *fungsional* maupun kebutuhan *non fungsional* dari sistem informasi layanan kesehatan berbasis mobile tersebut.

Langkah akhir dari tahapan ini adalah menentukan solusi yang tepat.

Solusi yang sudah dihasilkan, akan diwujudkan dengan membuat desain konseptual dengan memanfaatkan flowchart untuk membuat alur sistemnya, yang selanjutnya akan dibuatkan desain detailnya dengan menghasilkan desain tampilan dan desain struktur database.

Desain tersebut akan diterjemahkan kedalam suatu bahasa pemrograman, sehingga nantinya akan menghasilkan suatu sistem informasi berbasis komputer.

Setiap unit yang sudah selesai dibuat programnya, akan diuji dengan suatu metode untuk memastikan bahwa unit tersebut benar-benar bebas dari kesalahan.

## **4 Hasil dan Pembahasan**

### **4.1 Hasil Pengumpulan Data**

Struktur dan besarnya tarif retribusi pasar yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Pekalongan berdasarkan Perda Kab.Pekalongan Nomor 1 Tahun 2012 adalah sebagai berikut:

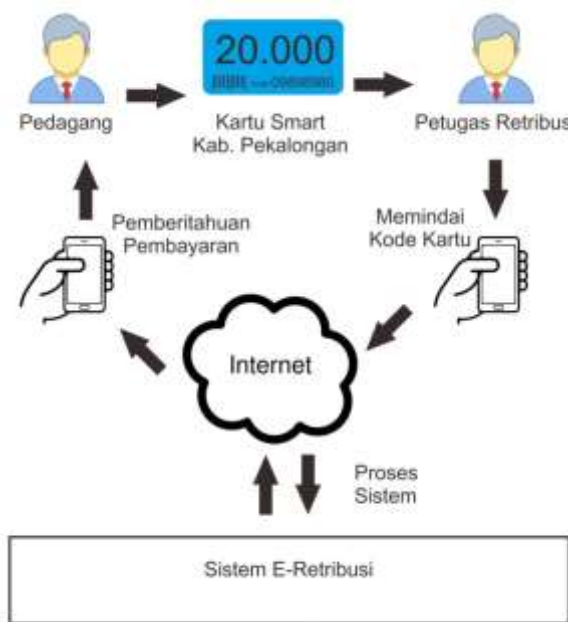
**Tabel 4. 1 Tarif Retribusi**

NO.	FASILITAS	BESARNYA TARIF RETRIBUSI			KETERANGAN
		Klasifikasi Kontrak / Sewa			
1	2	Kelas I	Kelas II	Kelas III	6
1	Pendasaran : - Toko / Kios	250/m <sup>2</sup>	200/m <sup>2</sup>	150/m <sup>2</sup>	per hari

### **4.2 Alur Bisnis E-Retribusi Pasar**

Alur bisnis E-Retribusi Pasar yang diusulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedagang membeli atau isi ulang kartu prabayar (kartu smart) di dinas terkait.
2. Petugas akan mengunjungi kios milik pedagang melakukan penagihan retribusi
3. Pedagang melakukan pembayaran non tunai dengan cara memasukkan kode atau men-scan kartu smart pada alat yang disediakan oleh petugas
4. Setelah transaksi terproses, akan ada pemberitahuan ke pedagang dan laporan ke dinas terkait



Gambar 4. 1 Alur Bisnis Sistem Yang Diusulkan

### 4.3 Keunggulan Sistem Yang Diusulkan

Keunggulan dari sistem yang diusulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinas terkait akan mendapatkan informasi akurat dan cepat tentang pedagang dan informasinya.
2. Pedagang melakukan pembayaran retribusi secara non tunai sehingga penyalahgunaan uang retribusi dapat ditekan
3. Tugas pengelolaan dan pengawasan dana retribusi pasar dapat dilakukan oleh dinas terkait dengan baik dan transparan

### 4.4 Pemakai Sistem

Pemakai sistem ini terdiri dari: administrator, petugas retribusi, pedagang.

Tabel 4. 2 Pemakai Sistem dan Kewenangannya

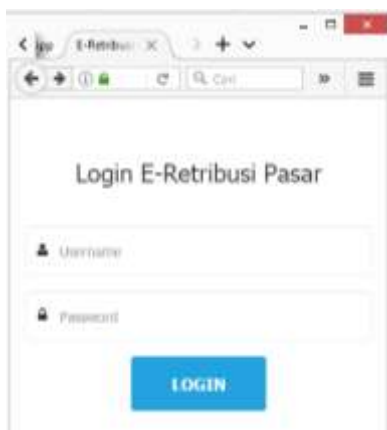
Pemakai Sistem	Kewenangan
Administrator (Pemkab Pekalongan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengelola Klasifikasi Pasar</li> <li>- Mengelola Tarif Retribusi</li> <li>- Mengelola Pedagang</li> <li>- Mengelola Petugas Retribusi Pasar</li> <li>- Mengelola Transaksi Retribusi Pasar</li> <li>- Mengelola Transkasi Top Up Saldo Smart Card</li> </ul>
Petugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memindai smart card untuk melakukan transaksi retribusi pasar</li> <li>- Mengelola profil</li> <li>- Mengelola Top Up Saldo smart card.</li> </ul>
Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengelola profil pedagang</li> <li>- Melihat saldo smart card</li> </ul>

Pemakai Sistem	Kewenangan
	- Melihat history pembayaran

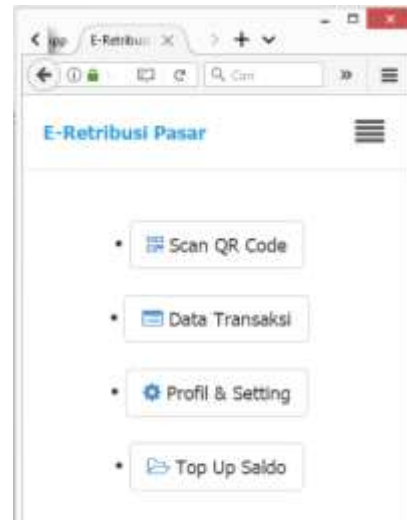
#### 4.5 Bentuk Prototipe

Halaman login digunakan oleh petugas retribusi untuk masuk ke halaman beranda petugas retribusi. Agar dapat masuk ke sistem pedagang terlebih dahulu mendaftar atau melakukan registrasi.

Halaman beranda petugas retribusi terdiri dari empat menu, yaitu: menu scan QR-code, menu Data Transaksi, menu Profil & Setting, dan menu Top Up Saldo



**Gambar 4. 2 Halaman Login Petugas Retribusi**



**Gambar 4. 3 Halaman Beranda Petugas Retribusi**

Menu Scan QR-code digunakan oleh petugas retribusi untuk melakukan transaksi retribusi pasar dengan pedagang. Petugas retribusi cukup memindai smart card milik pedagang.



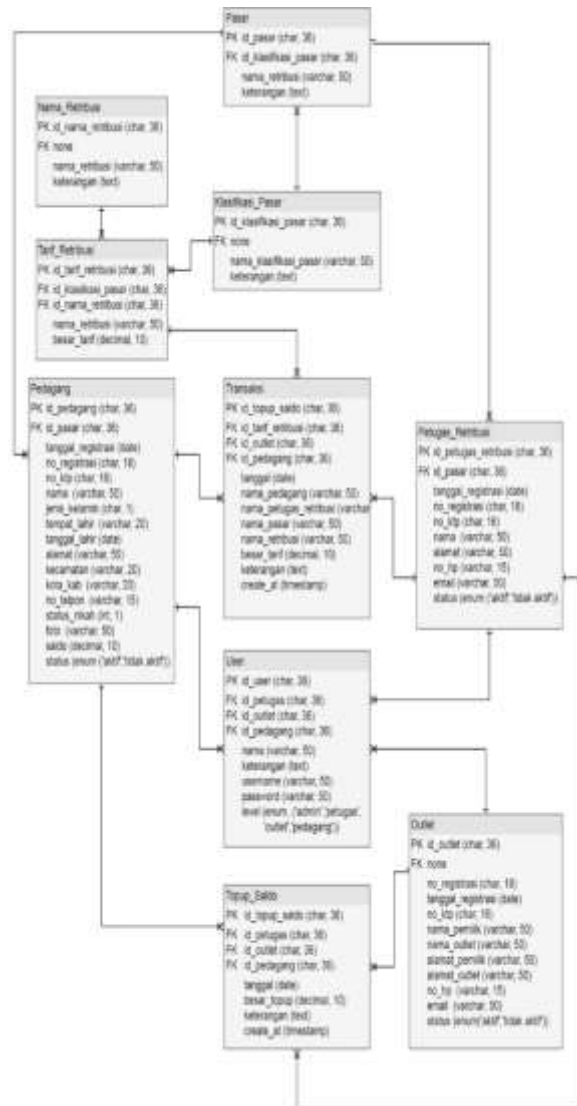
**Gambar 4. 4 Halaman Scan QRCode**

Setelah dipindai dengan smarphone maka sistem akan menampilkan tombol cek hasil. Tombol cek hasil digunakan untuk melihat hasil validasi dari sistem. Jika telah tervalidasi maka sistem akan menampilkan halaman transaksi



Gambar 4. 5 Halaman Transaksi

#### 4.6 Desain Database



Gambar 4. 6 Desain Database

### 5 Simpulan dan Saran

#### 5.1 Simpulan

1. Fitur yang disediakan oleh sistem retribusi pelayanan pasar kabupaten Pekalongan akan sangat membantu pemerintah kabupaten Pekalongan melalui dinas terkait dalam mengelola dan mengawasi proses penarikan dan penerimaan dana retribusi pelayanan pasar, secara cepat-mudah-setiap saat (sistem online).



2. Sistem retribusi pelayanan pasar kabupaten Pekalongan akan mampu:
3. Membantu kerja petugas dalam menarik dana retribusi dari pedagang
4. Meminimalkan adanya pedagang/petugas yang tidak jujur
5. Sistem retribusi pelayanan pasar kabupaten Pekalongan akan memberikan dampak pada optimalnya penerimaan dana retribusi pelayanan pasar yang masuk kas daerah.

## 5.2 Saran

Untuk mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah kabupaten Pekalongan dari sektor retribusi pelayanan pasar maka direkomendasikan beberapa hal berikut ini:

1. Mengembangkan sistem informasi retribusi pengelolaan pasar online, sehingga pemerintah kabupaten Pekalongan (dinas terkait) dapat melakukan monitoring dan pengawasan dengan mudah-cepat-sewaktu-waktu
2. Mengembangkan “Smart Card Kabupaten Pekalongan”

## Daftar Pustaka

- Association, M. M. 2008. *Mobile Application. Mobile Marketing Association.*
- Murtiani, S., Subroto, I. M., & Kurniadi, D. 2016. Sistem Informasi Retribusi Pedagang Pasar Kabupaten Semarang. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika (TRANSISTOR EI) Vol. 1, No. 1 2016.*
- Pemerintah Kota Pekalongan. 2011. *Perda Nomor 22 Tahun 2011 Tentang Retribusi Tempat Parkir Khusus.* Pekalongan: Pemerintah Kota Pekalongan.

Pemerintah Kota Pekalongan. 2011. *Perda Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Pajak Parkir.* Kota Pekalongan: Pemerintah Kota Pekalongan.

Pemerintah Kota Pekalongan. 2017. *Perda Nomor 1 Tahun 2017, Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2017 Tentang Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum.* Pekalongan: Kota Pekalongan.

Republik Indonesia. 2004. *Undang Undang Nomor 34 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah.* Jakarta: Sekretariat Negara.

Sinarmata, J. 2010. *Rekayasa Perangkat Lunak.* Yogyakarta: Andi.

Suryani, I. 2009. *Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Retribusi Pasar.* Semarang: Program Studi Magister Ilmu Administrasi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

